

PENGARUH RISIKO AUDIT, TEKNIK-TEKNIK AUDIT INVESTIGATIF TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR**Tries Ellia Sandari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

triesellia@untag-sby.ac.id**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of Risk Audit, Audit Investigation Techniques on Fraud Detection and Professionalism Auditor (studies on public accounting firm in East Java). Public accounting profession is responsible for raising the level of reliability of the financial statements. This research uses quantitative descriptive. The population in this study is 20 KAP in East Java and is active from 2015-2017. Data collection techniques using purposive sampling. The sample used in this study are structural Equation Modelling (SEM) using the help of Partial Least Square (PLS) software. And hypothesis in this study indicate that five hypotheses were accepted. The significance of this hypothesis shows directly through audit risk, audit investigation techniques, fraud detection and professionalism auditor.

Keyword : Risk Audit, Audit Investigation Techniques, Fraud Detection, Professionalism Auditor.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigasi pada Pendeteksian Kecurangan dan Profesionalisme Auditor (studi pada kantor akuntan publik di Jawa Timur). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 KAP yang ada di Jawa Timur dan aktif mulai tahun 2015-2017. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 116 auditor dari 20 KAP yang ada di Jawa Timur yang masih aktif pada tahun 2015-2017. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan bantuan software Partial Least Square (PLS). Dan hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lima hipotesis diterima. Signifikansi hipotesis ini menunjukkan secara langsung melalui risiko audit, teknik investigasi audit, deteksi kecurangan dan profesionalisme auditor.

Kata kunci : Audit Risiko, Teknik - teknik Audit Investigasi, Kecurangan

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan entitas bisnis belakangan ini banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan kasus akuntansi, untuk itu profesi auditor banyak menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, baik di dalam negeri maupun mancanegara. Dimana kasus pelanggaran yang sering terjadi tersebut dilakukan oleh auditor. Salah satu pihak yang membutuhkan jasa audit adalah para *stakeholders* perusahaan, dimana para pengguna laporan keuangan disini seharusnya memperoleh laporan keuangan yang sesuai dengan kebenaran data yang ada.

Menurut Elfrarini, (2007) bahwa kode etik digunakan untuk mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati – hatian professional, kerahasiaan dan perilaku professional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Sedang menurut Mailendra,(2011) kemampuan teknik audit seorang auditor akan dipengaruhi juga dengan adanya whistleblower.dalam mengungkap kecurangan.

Adanya beberapa fenomena kecurangan yang ditemukan osalah satunya adalah menurut ICW,(2018) bahwa dari tahun 2015-2016 ada kerugian negara yang ditimbulkan adalah sangat besar, sedang menurut PriceWaterhouseCoopers,(2003) peran dari auditor eksternal penting dalam melakukan pendeteksian kecurangan, sehingga peran auditor eksternal disini yaitu kantor akuntan publik sangatlah penting dalam melakukan pendeteksian kecurangan karena auditor mempunyai tanggung jawab umum yang harus dipenuhi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel risiko audit, teknik-teknik audit investigatif, pendeteksian kecurangan dan profesionalisme auditor.

Adapun rumusan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah risiko audit berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan ?
- 2) Apakah risiko audit berpengaruh terhadap profesionalisme auditor ?
- 3) Apakah teknik-teknik audit investigatif berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan ?
- 4) Apakah teknik - teknik audit investigatif berpengaruh terhadap profesionalisme auditor ?
- 5) Apakah pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor ?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah :

- 1) Untuk menguji pengaruh risiko audit berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?
- 2) Untuk menguji pengaruh risiko audit berpengaruh terhadap profesionalisme auditor?
- 3) Untuk menguji pengaruh teknik-teknik audit investigatif berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan ?
- 4) Untuk menguji pengaruh teknik-teknik audit investigatif berpengaruh terhadap profesionalisme auditor ?
- 5) Untuk menguji pengaruh pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor ?

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko Audit

Menurut SA Seksi 312, definisi risiko audit adalah sebagai berikut : “Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.”(SPAP : 2011). Jenis Risiko Audit. Menurut Arens, et al, (2009) : “Risiko audit dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis : 1) Risiko Audit yang Direncanakan (*Planned Detection Risk*) merupakan risiko di mana bukti audit untuk suatu bagian tidak mampu mendeteksi salah saji yang melebihi salah saji yang dapat diterima. 2) Risiko Bawaan (*Inherent Risk*) mengukur penilaian auditor atas kemungkinan terdapatnya salah saji material (baik kecurangan maupun kesalahan) dalam sebuah bagian pengauditan sebelum mempertimbangkan efektivitas pengendalian internal klien. Jika auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan salah saji tinggi, tanpa mempertimbangkan pengendalian internal, auditor akan menyimpulkan bahwa risiko bawaannya adalah tinggi. 3) Risiko Pengendalian (*Control Risk*) Mengukur penilaian auditor mengenai apakah salah saji melebihi jumlah yang dapat diterima di suatu bagian pengauditan akan dapat dicegah atau dideteksi tepat waktu oleh pengendalian internal klien. 4) Risiko Audit yang Dapat Diterima (*Acceptable Audit Risk*) Mengukur tingkat kesediaan auditor untuk menerima kemungkinan adanya salah saji dalam laporan keuangan setelah audit telah selesai dijalankan dan opini wajar tanpa pengecualian telah diterbitkan.”.

Teknik-Teknik Audit Investigatif

Annisa Sayyid (2014) menjelaskan bahwa Audit Investigatif secara sederhana dapat di definisikan sebagai suatu upaya pembuktian atas suatu kesalahan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Istilah Audit Investigatif menegaskan bahwa yang dilakukan adalah suatu audit. Audit umum atau audit keuangan yang bertujuan untuk pemberian pendapat auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan. Oleh karena itulah, audit ini juga disebut dengan *opinion audit*. Audit Investigatif diarahkan kepada pembuktian ada tidaknya *fraud* dan perbuatan melawan hukum lainnya.

Setiap audit investigatif dimulai dengan keinginan bahwa kasus ini berakhir dengan litigasi. Suatu investigasi dimulai apabila ada dasar yang layak untuk dilakukan suatu pemeriksaan, yang dalam audit investigasi disebut dengan prediksi. Prediksi adalah dasar untuk memulai investigasi.

Pendeteksian Kecurangan

Tuanakotta, (2012 : 285) mengatakan bahwa fraud detection adalah bagian dari *fraud* audit yang bersifat investigatif, sedang menurut Menurut Bologna, (1995:35), Fraud adalah kecurangan yang disengaja, umumnya digambarkan sebagai berbohong, curang, dan mencuri. kecurangan dapat dilakukan terhadap pelanggan, kreditur, investor, pemasok, bankir, perusahaan asuransi, atau otoritas pemerintah, misalnya, penipuan pajak, penipuan saham, bobot dan jumlah yang pendek. Auditor sebagai orang yang mengemban kepercayaan dari publik atas beberapa kasus yang diperiksanya maka auditor yang akan melakukan pendeteksian kecurangan perlu untuk memiliki kemampuan yang dapat digunakan dalam melakukan tugas auditnya, dan cara yang dapat digunakan untuk melakukan pendeteksian kecurangan adalah dengan melihat tanda dan sinyal yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Fonorow, 1989 dalam Setiawan, 2003).

Profesionalisme Auditor

Menurut Arens (2009) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Seorang profesional adalah seorang yang (1) percaya bahwa pekerjaannya adalah penting (Dedication to the profession), (2) Memberikan jasa bagi kepentingan publik (Social Obligation), (3) Memerlukan otonomi sebagai syarat bagi jasa-jasa

mereka (Demands for autonomy), (4) Mendukung peraturan tersendiri yang berbeda dengan aturan profesi yang lain (Belief in Self- Regulation) dan (5) Berafiliasi dengan anggota-anggota lain dalam profesi mereka (Professional community Affiliation). Seseorang yang profesional memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena diasumsikan bahwa seorang profesional memiliki kepintaran, pengetahuan dan pengalaman untuk memahami dampak aktifitas yang dilakukan (Widyastuti dan Pamudji, 2009). Sedangkan Menurut Sastiana dan Sumarlin,(2016) bahwa Profesionalisme merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan

Menurut Theodorus (2012:283) pendeteksian kecurangan adalah bagian dari audit kecurangan yang bersifat proaktif, sedang menurut Jaffar et.al (2008) mengatakan bahwa risiko audit berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Risiko Audit berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan

Pengaruh Risiko Audit terhadap Profesionalisme Auditor

Menurut Deddy, (2012) bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pada resiko audit, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H2 : Risiko Audit berpengaruh terhadap profesionalisme auditor

Pengaruh Teknik-teknik Audit Investigatif terhadap Pendeteksian kecurangan

Menurut Laras, (2014), teknik audit berpengaruh terhadap efektifitas mengungkap kecurangan, sedang menurut Puspita Dewi dan Ramantha (2016) bahwa kemampuan investgatif berpengaruh dan signifikan pada pembuktian kecurangan, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H3 : Teknik-teknik Audit Investigatif berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan

Pengaruh Teknik-teknik Audit Investigatif terhadap Profesionalisme Auditor

Menurut G. Stevenson, (2012) peran auditor dengan teknik-teknik audit investigatifnya secara profesional, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H4 : Teknik-teknik Audit Investigatif berpengaruh terhadap profesionalisme auditor

Pengaruh Pendeteksian Kecurangan terhadap Profesionalisme Auditor

Menurut Laras (2014) sikap profesionalisme berpengaruh dalam mengungkap kecurangan, sedang menurut marcellina dan Sugeng Pamudji,(2009) bahwa profesionalisme auditor berpengaruh dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan, untuk penelitian Sunardi Hadiningsih (2002) juga menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor dapat mendeteksi kecurangan maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H5 : Pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Jawa Timur, Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik sampling ini yang cukup sering digunakan. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel melalui kriteria inklusi yang merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Contoh :penelitian tentang auditor yang pernah menangani kasus fraud, maka kriteria inklusi yang dipakai antara lain : sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. sampel yang digunakan hanya auditor yang bekerja di KAP yang ada di Jawa Timur. dan yang pernah menangani kasus *fraud*, serta mempunyai pengalaman dibidang pemeriksaan kasus fraud lebih dari dua tahun yaitu tahun 2015-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari kuesioner.

Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen adalah Pendeteksian kecurangan dan profesionalisme auditor sedang variabel independen yang digunakan terdiri dari 2 variabel, yaitu risiko audit dan Teknik-teknik audit investigatif.

Risiko Audit (X₁)

Risiko Audit adalah risiko auditor dalam bekerja mendeteksi kecurangandan adanya kekeliruan pada laporan keuangan yang diperiksanya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Risiko inherent
- b. Risiko pengendalian
- c. Risiko deteksi

Teknik-teknik Audit Investigatif (X₂)

Teknik-teknik Audit Investigatif merupakan teknik audit yang digunakan auditor untuk mendeteksi kecurangan yang dimodifikasi oleh Theodorus,(2012) dengan indikator:

- a. Audit investigasi
- b. Penanganan fraud
- c. Menganalisis unsur perbuatan melawan hukum
- d. Investigasi pengadaan

Pendeteksian Kecurangan (Z)

Pendeteksian kecurangan adalah Etika yang meliputi salah satu standar dari sikap para anggota profesi yang dirancang agar sedapat mungkin terlihat praktis dan realistis, namun tetap idealistis, Theodorus (2012) Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Digunakan indikator Pendeteksian Kecurangan yang dimodifikasi oleh Theodorus(2012), dan Bologna (1995) dengan indikator :

- a. Penegahan dan deteksi kecurangan
- b. Kecurangan
- c. Faktor pendorong fraud
- d. Kemampuan auditor mendeteksi fraud
- e. Kesesuaian dengan standart audit
- f. Kualitas laporan hasil audit

Profesionalisme Auditor (Y)

Profesionalisme auditor adalah percaya pekerjaannya penting dan memerlukan otonomi, Arens(2008) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Percaya bahwa pekerjaannya penting

- b. Memberikan jasa bagi kepentingan publik
- c. Memerlukan otonomi
- d. Mendukung peraturan dan aturan profesi
- e. Berafiliasi dengan anghota-anggota se profesi

Hipotesis

1. Risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan profesionalisme auditor.
2. Risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme auditor.
3. Teknik-teknik audit investigatif berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.
4. Teknik-teknik audit investigatif berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme auditor.
5. Pendeteksian kecurangan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme auditor.

KERANGKA KONSEPTUAL

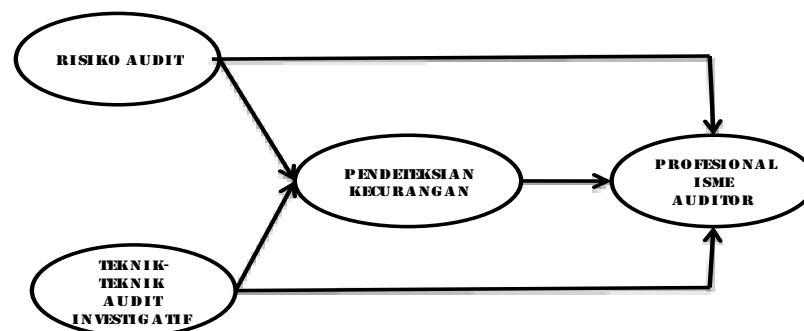


Figure 1 Conceptual Framework

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah seluruh populasi dari 20 KAP yang ada di Jawa Timur. Metode pilihan teknik pengambilan sampel adalah dari 20 KAP yang dipilih dengan metode *purposive sampling* diambil dan yang digunakan adalah 116 auditor sebagai sampel, kriteria yang digunakan untuk sampel ini sebagai berikut : auditor yang ada dan bekerja di KAP Jawa

Timur dan yang pernah menangani kasus *fraud*, serta mempunyai berpengalaman dibidang memeriksa kasus fraud lebih dari dua tahun yaitu tahun 2015-2017.

Untuk membuktikan hipotesis dalam studi ini yang memandang pentingnya pengaruh antara variabel parameter dan nilai-nilai koefisien maka (t Statistik). Pada hal-hal yang dilakukan PLS 2.0 dengan melihat pada algoritma Bootstrapping dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

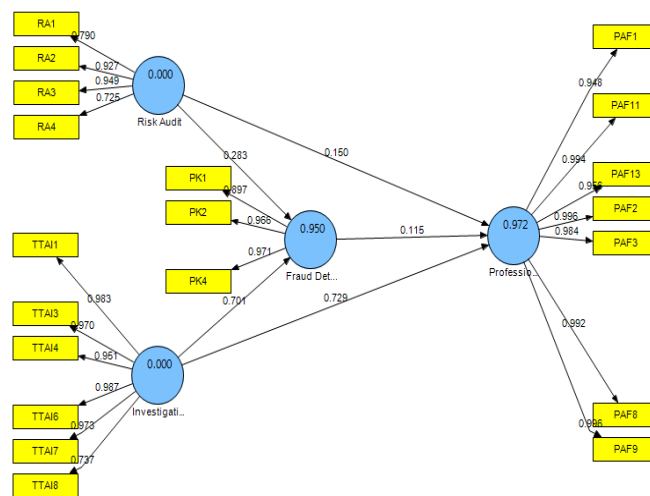


Figure 2. The Output Of Bootstrapping

Table 2. The Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-Statistics (T O/STERR)
(X 1) Risiko Audit -> (Y) Profesionalisme Auditor	0.150363	0.149701	0.013627	0.013627	11.033879
(X 1) Risiko Audit-> (Z1) Pendeteksian Kecurangan	0.282856	0.285787	0.016751	0.016751	16.886341
(X 2) Teknik-teknik Audit Investigasi -> (Y) Profesionalisme Auditor	0.728939	0.729258	0.011426	0.011426	63.796835
(X 2) Teknik-teknik Audit Investigasi -> (Z) Pendeteksian Kecurangan	0.700642	0.697733	0.016592	0.016592	42.227032
(Z) Pendeteksian Kecurangan -> (Y) Profesionalisme Auditor	0.150000	0.115289	0.013747	0.013747	8.365567

(Sumber : data sekunder diolah dengan program SmartPLS 2.0)

Hipotesis

Path menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel dalam penelitian. Dengan demikian memberikan hasil sebagai berikut:

1. Risiko audit berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan auditor nilai original sample of estimate risiko audit terhadap pendeteksian kecurangan adalah sebesar 0.282856 dengan signifikan diatas 5% dengan nilai t-statistik 16.886341 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,960. Nilai original sample of estimate positif mengindikasikan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima.
2. Risiko audit berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor, nilai original sample of estimate risiko audit terhadap profesionalisme auditor adalah sebesar 0.150363 dengan signifikan diatas 5% dengan nilai t-statistik 11.033879 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,960. Nilai original sample of estimate positif mengindikasikan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2(H2) diterima.
3. Teknik-Teknik Audit Investigatif berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan auditor nilai original sample of estimate teknik-teknik audit investigatif terhadap pendeteksian kecurangan adalah sebesar 0.700642 dengan signifikan diatas 5% dengan nilai t-statistik 42.227032 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,960. Nilai original sample of estimate positif mengindikasikan bahwa teknik-teknik audit investigatif berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima.
4. Teknik-teknik audit investigatif berpengaruh terhadap profesionalisme auditor nilai original sample of estimate teknik-teknik audit investigatif terhadap profesionalisme auditor adalah sebesar 0.728939 dengan signifikan diatas 5% dengan nilai t-statistik 63.796835 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,960. Nilai original sample of estimate positif mengindikasikan bahwa teknik-teknik audit investigatif berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima.
5. Pendeteksian kecurangan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor nilai original sample of estimate pendeteksian kecurangan terhadap profesionalisme auditor forensik adalah sebesar 0.15000 dengan signifikan diatas 5% dengan nilai t-statistik 8.365567 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,960. Nilai original sample of estimate

positif mengindikasikan bahwa pendeteksian kecurangan berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 (H5) diterima.

KESIMPULAN

1. Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima.
2. Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor, sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima
- 3.. Teknik-teknik audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan , sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima.
4. Teknik-teknik audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor, sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima
5. Pendeteksian kecurangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor, sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima.

SARAN

Berikut saran yang dapat menjadi masukan dan implikasi bagi penelitian sejenis lainnya, untuk menjadi profesionalisme auditor maka seorang auditor harus mampu melakukan pendeteksian kecurangan dengan baik termasuk dalam menghadapi risiko audit saat melakukan pemeriksaan atas kasus fraud. Penelitian hanya menggunakan 2 variabel bebas yaitu risiko audit dan teknik-teknik audit investigatif. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel baru yang dirasa memiliki pengaruh terhadap profesionalisme auditor. Karena masih ada banyak kemungkinan variabel yang mempengaruhi profesionalisme auditor .selain itu ruang lingkup penelitian ini hanyalah di Jawa Timur dan juga menggunakan sampel serta populasi yang terbatas, jadi untuk penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian dan menggunakan sampel yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sayyid. (2014),”Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif” Al-Banjari.hlm 137-162. Vol. 13, No.2, Juli-Desember 2014.
- Arens, Alvin A., Elder, randal J., Beasley, Mark S (2008),”Auditing dan pelayanan verifikasi: pendekatan Terpadu (Judul Asli; Auditing Assurance Service-Integrested Approach 10 th Edisi Revisi, Jilid I, penerjemah Tim Dejacarta jakarta: Indeks, 2008.
- Arens, (2009) .Auditing and Assurance Service. Jakarta: Salemba Empat.2009.
- Bologna, G. Jack and Robert J. Lindquist. 1995. Fraud Auditing and Forensic Accounting :New Tools and Techniques.Second Edition. John Wiley & Sons.Inc.

- Deddy Supardi, (2012), "Pengaruh profesionalisme Auditor terhadap Risiko Audit", Jurnal Akuntansi / Volume XVI No.01, Januari 2012: 35-52.
- G. Stevenson Smith,(2012), "Can an auditor ever be a first responder to financial frauds?". ICW,https://antikorupsi.org/sites/default/files/laporan_tren_penindakan_kasus_korupsi_2018.
- Jaffar et.al. (2008). The Effect of the External Auditors' Ability to Assess Fraud Risk on Their Ability to Detect the Likelihood of Fraud International Journal of Management perspectives, ISSN: 1307-1629,2008,1 (1), 49-70.
- Laras Rahmayani,(2014), "Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme profesional Auditor, teknik Audit dan Whistleblower terhadap efektivitas Pelaksanaan Audit investigasi dalam Pengungkapan kecurangan" (Studi Empiris pada BPK dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau).
- Mailendra, (2011), "Pengaruh Kemampuan Auditor, teknik Audit, Whistleblower terhadap Efektivitas pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mengungkap Kecurangan", Universitas Andalas Sumatera Utara.
- Marcellina Widiyastuti dan Sugeng Pamudji (2009), "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)", Value Added, Vol.5, No.2, Maret 2009, <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Ni Wayan Puspita Dewi, I Wayan Ramantha (2016), "Profesionalisme sebagai Pemoderasi Pengaruh Kemampuan Investigatif pada pembuktian Kecurangan oleh Auditor".
- PriceWaterhouseCoopers,(2003), "KPMGForensik,2003;PriceWaterhouse Coopers,2003.
- Sastiana dan Sumarlin, (2016). "Pengaruh Audit Forensik dan profesionalisme Auditor terhadap Pencegahan Fraud dengan Kecerdasan Spriritual sebagai Variabel Moderating pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan". Akuntansi Peradaban Vol.1 No. 1 Januari 2016.
- Setiawan, Wawan (2003), "Fraud Suatu Tindakan teoritis" Kompak. No.7 , Hal 137-154.
- Sunardi dan Pancawati Hadiningsih (2002), "Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme serta Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja : Studi Kasus Auditor BPKP" Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 9, No.1, Hal 1-25.
- Tuanakotta, Theodorus M, 2012, "Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif", Jakarta Salemba Empat 2012.
- Widiyastuti, M. Dan Sugeng Pamudji. 2009, "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). Value Added. Vol.5, No.2.